

# Analisis Bibliometrik terhadap Bias Kognitif dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi

Loso Judijanto

IPOSS Jakarta

## Info Artikel

### Article history:

Received Jun, 2025

Revised Jun, 2025

Accepted Jun, 2025

### Kata Kunci:

Analisis Bibliometrik, Bias Kognitif, Ekonomi Perilaku, Pengambilan Keputusan, VOSviewer

### Keywords:

Behavioral Economics, Bibliometric Analysis, Cognitive Bias, Decision Making, VOSviewer

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan literatur ilmiah mengenai bias kognitif dalam pengambilan keputusan ekonomi menggunakan pendekatan bibliometrik. Data dikumpulkan dari basis data Scopus dan dianalisis dengan perangkat lunak VOSviewer untuk mengidentifikasi tren kata kunci, jaringan kolaborasi penulis, serta distribusi geografis penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa topik decision making, behavioral economics, dan cognition merupakan inti utama dalam bidang ini. Penulis terkemuka seperti Daniel Kahneman, Richard Thaler, dan George Loewenstein menempati posisi sentral dalam jaringan kolaborasi akademik. Sementara itu, Amerika Serikat mendominasi dalam hal produktivitas dan kemitraan riset global. Visualisasi temporal menunjukkan peningkatan perhatian terhadap aspek psikologis dan aplikatif dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun demikian, terdapat ruang yang luas untuk eksplorasi lanjutan, terutama dalam integrasi bias kognitif dengan teknologi seperti kecerdasan buatan dan sistem pengambilan keputusan berbasis algoritma. Studi ini memberikan kontribusi penting dalam memahami lanskap ilmiah yang mendasari bias kognitif, serta menawarkan arah baru bagi penelitian interdisipliner di masa depan.

## ABSTRACT

This study aims to map the development of scientific literature on cognitive biases in economic decision-making using a bibliometric approach. Data were collected from the Scopus database and analyzed with VOSviewer software to identify keyword trends, author collaboration networks, as well as the geographical distribution of research. The analysis showed that the topics of decision making, behavioral economics, and cognition are the main core in this field. Prominent authors such as Daniel Kahneman, Richard Thaler, and George Loewenstein occupy a central position in the academic collaboration network. Meanwhile, the United States dominates in terms of global research productivity and partnerships. Temporal visualizations show an increased attention to psychological and applied aspects in recent years. Nonetheless, there is ample room for further exploration, especially in the integration of cognitive biases with technologies such as artificial intelligence and algorithm-based decision-making systems. This study makes an important contribution to understanding the scientific landscape underlying cognitive biases, and offers new directions for future interdisciplinary research.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:*

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta

Email: [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Dalam dunia ekonomi, pengambilan keputusan sering kali diasumsikan sebagai proses rasional yang didasarkan pada informasi lengkap dan analisis logis (Hayati et al., 2022; R. S. Paramita & Isbanah, 2018; Putri, 2024). Namun, dalam praktiknya, keputusan ekonomi tidak lepas dari berbagai bentuk penyimpangan kognitif yang memengaruhi cara individu memproses informasi dan menilai alternatif yang tersedia. Fenomena ini dikenal sebagai bias kognitif, yaitu penyimpangan sistematis dari rasionalitas yang memengaruhi persepsi, penilaian, dan pilihan individu (Hayati et al., 2022). Berbagai jenis bias seperti anchoring, confirmation bias, overconfidence, dan loss aversion telah ditemukan memiliki pengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan ekonomi, baik dalam konteks individu maupun institusional (Putri, 2024).

Perhatian terhadap bias kognitif dalam ilmu ekonomi meningkat pesat sejak munculnya pendekatan ekonomi perilaku (behavioral economics) yang mengintegrasikan psikologi dan ekonomi. Pendekatan ini mengkritik asumsi Homo economicus yang sepenuhnya rasional, dan mengajukan model alternatif yang lebih realistis terhadap perilaku manusia dalam kondisi ketidakpastian (Isywarana et al., 2024). Dalam kerangka ini, bias kognitif dianggap sebagai determinan utama penyimpangan perilaku ekonomi dari prediksi model-model klasik. Misalnya, dalam pasar keuangan, bias seperti herding dan overreaction sering kali menyebabkan fluktuasi harga yang tidak mencerminkan nilai fundamental (Sitanggang, 2024).

Keperluan untuk memahami bias kognitif tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga praktis. Dalam kebijakan publik, pengetahuan tentang bias kognitif digunakan untuk merancang nudge atau dorongan perilaku yang membantu masyarakat membuat keputusan yang lebih baik, seperti dalam pengelolaan dana pensiun atau konsumsi energi (S. Paramita et al., 2018). Di sektor bisnis dan manajemen, pemahaman terhadap bias kognitif digunakan dalam strategi pemasaran, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, eksplorasi ilmiah terhadap topik ini terus berkembang dengan pendekatan yang semakin beragam dan multidisipliner (Iryani, 2024).

Dengan meningkatnya jumlah penelitian tentang bias kognitif dalam pengambilan keputusan ekonomi, penting untuk memahami bagaimana tren, kolaborasi, dan perkembangan konsep ini terbentuk dalam literatur akademik. Analisis bibliometrik menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan ini. Bibliometrik memungkinkan pemetaan kuantitatif terhadap literatur ilmiah berdasarkan publikasi, kutipan, kata kunci, serta jejaring kolaborasi penulis atau institusi (Donthu et al., 2021). Melalui analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi topik-topik dominan, evolusi tema penelitian, serta potensi gap yang belum banyak dijelajahi.

Sejauh ini, belum banyak studi yang secara khusus mengkaji bagaimana bias kognitif dalam pengambilan keputusan ekonomi dipelajari dalam literatur akademik dengan pendekatan bibliometrik. Padahal, pemetaan ini sangat penting untuk memberikan arah penelitian selanjutnya serta menyusun sintesis tematik yang komprehensif. Dengan menelusuri tren publikasi, jaringan pengarang, institusi yang berpengaruh, serta kata kunci yang muncul, kita dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai medan ilmiah yang mengkaji bias kognitif dalam ranah ekonomi. Oleh karena itu, studi ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut melalui pendekatan bibliometrik yang sistematis dan berbasis data.

Meskipun bias kognitif telah menjadi perhatian utama dalam literatur ekonomi perilaku, belum tersedia pemetaan menyeluruh yang menggambarkan dinamika penelitian ini secara

kuantitatif dan visual. Hal ini menyulitkan para peneliti untuk memahami bagaimana topik bias kognitif dalam konteks pengambilan keputusan ekonomi berkembang, siapa aktor-aktor kunci dalam produksi ilmiahnya, dan apa saja tema utama serta isu yang masih kurang dieksplorasi. Ketidaktersediaan informasi ini berpotensi menghambat efektivitas pengembangan teori dan kebijakan yang berbasis pada pemahaman ilmiah yang solid. Studi ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan literatur akademik mengenai bias kognitif dalam pengambilan keputusan ekonomi melalui pendekatan bibliometrik.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis perkembangan literatur akademik mengenai bias kognitif dalam pengambilan keputusan ekonomi. Metode bibliometrik dipilih karena mampu memberikan gambaran kuantitatif dan visual terhadap dinamika penelitian melalui pemetaan publikasi, kutipan, kata kunci, dan jejaring kolaborasi ilmiah. Pendekatan ini sesuai untuk mengidentifikasi tren, penulis kunci, institusi terkemuka, serta tema dominan dan potensial dalam bidang yang dikaji (Donthu et al., 2021).

Data penelitian diperoleh dari Scopus, salah satu pangkalan data ilmiah terbesar dan paling terpercaya yang mencakup berbagai bidang ilmu termasuk ekonomi dan psikologi. Scopus dipilih karena memiliki cakupan luas dan menyediakan metadata yang relevan untuk analisis bibliometrik seperti judul, nama penulis, institusi, kata kunci, abstrak, tahun publikasi, dan jumlah kutipan. Proses pencarian dilakukan dengan kata kunci utama: ("cognitive bias" OR "cognitive biases") AND ("economic decision making" OR "economic behavior"). Pencarian difokuskan pada dokumen berjenis artikel ilmiah dan review artikel, dan dibatasi pada rentang waktu publikasi tahun 2000 hingga 2024, untuk mencerminkan dinamika kontemporer. Selanjutnya, hanya artikel yang ditulis dalam bahasa Inggris dan yang telah terverifikasi dalam sistem Scopus yang disertakan dalam analisis.

Data yang diperoleh dari Scopus diekspor dalam format CSV, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer (versi 1.6.xx). VOSviewer merupakan alat visualisasi bibliometrik yang dirancang untuk membangun dan memvisualisasikan jaringan berdasarkan kutipan, co-authorship, co-occurrence kata kunci, dan co-citation antar dokumen atau sumber (Van Eck & Waltman, 2010). Tiga jenis peta bibliometrik utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Peta Co-occurrence Kata Kunci

Peta ini digunakan untuk mengidentifikasi kata kunci yang paling sering muncul bersama dalam judul dan abstrak. Metode full counting diterapkan, di mana setiap kata kunci dihitung penuh setiap kali muncul. Ambang minimal frekuensi kemunculan ditetapkan pada 5 kali agar hanya kata kunci yang paling relevan dan signifikan yang dianalisis. Hasil visualisasi menunjukkan klaster warna yang mengelompokkan kata kunci berdasarkan kedekatan tematik.

2. Peta Co-authorship (Kolaborasi Penulis)

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi jejaring kolaborasi antar penulis dan institusi dalam publikasi mengenai bias kognitif dalam pengambilan keputusan ekonomi. Metode fractional counting digunakan untuk memberikan bobot kontribusi yang seimbang antar penulis. Hanya penulis dengan minimal tiga dokumen yang disertakan untuk menjaga fokus pada aktor kunci dalam bidang ini.

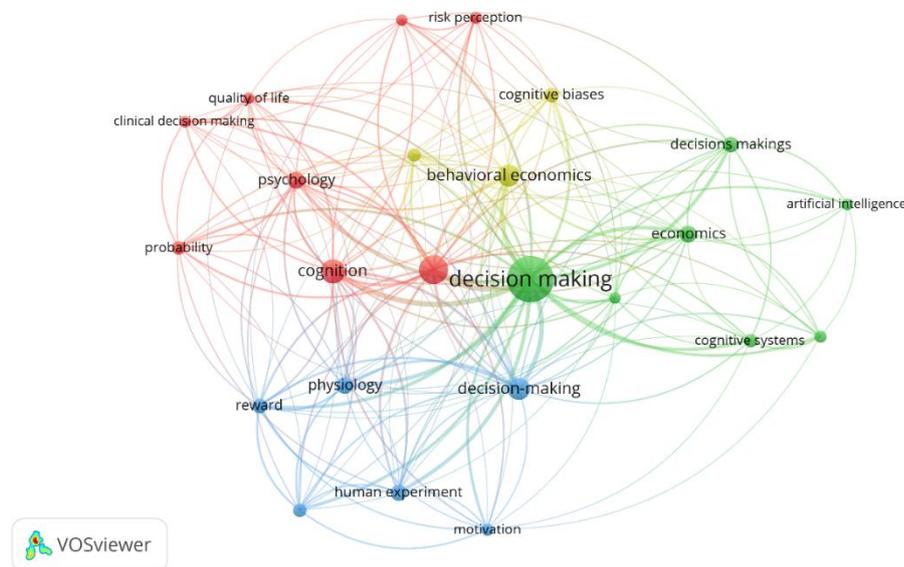
Setelah data divisualisasikan menggunakan VOSviewer, hasil peta dievaluasi secara manual untuk menafsirkan hubungan antar elemen berdasarkan ukuran node (frekuensi), jarak (kedekatan tematik), dan ketebalan garis (kekuatan hubungan). Peneliti juga membandingkan hasil dengan temuan dari studi bibliometrik terdahulu dalam ekonomi perilaku untuk memastikan konsistensi dan validitas interpretasi (Zupic & Čater, 2015). Analisis bibliometrik ini bersifat deskriptif

eksploratif, sehingga tidak bertujuan untuk menguji hipotesis melainkan untuk memetakan dan menggambarkan struktur ilmiah dari bidang kajian tertentu.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

##### a. Co-Occurrence Kata Kunci



Gambar 1. Visualisasi jaringan

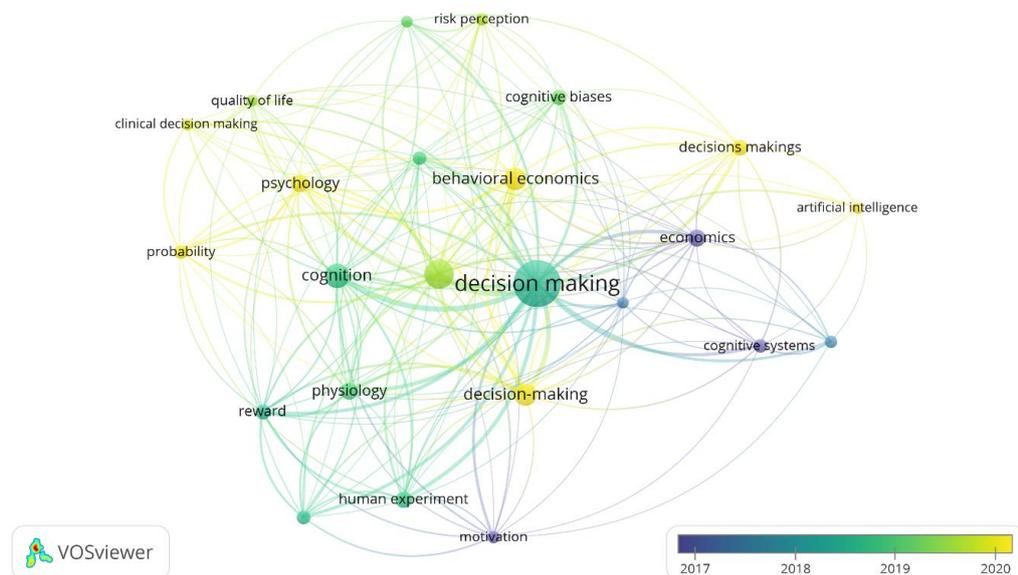
Sumber: Data Diolah

Visualisasi bibliometrik yang ditampilkan di atas merupakan peta co-occurrence kata kunci yang menunjukkan hubungan tematik antar konsep dalam literatur mengenai bias kognitif dan pengambilan keputusan ekonomi. Peta ini dibangun berdasarkan kemunculan kata kunci yang sering muncul bersamaan dalam artikel, dan diklasterkan menggunakan algoritma modularitas dalam VOSviewer. Ukuran lingkaran mencerminkan frekuensi kemunculan kata, sementara garis penghubung menunjukkan kekuatan asosiasi atau kemunculan bersama antar kata kunci. Pada pusat visualisasi, istilah "decision making" muncul sebagai simpul dominan dengan ukuran terbesar, yang menunjukkan bahwa topik ini merupakan pusat perhatian dalam literatur. Kata ini berperan sebagai titik temu dari berbagai tema lintas disiplin seperti psikologi, ekonomi, dan ilmu kognitif. Kemunculan kata ini sebagai node utama menunjukkan bahwa hampir seluruh diskusi mengenai bias kognitif dalam konteks ekonomi secara eksplisit atau implisit berakar pada proses pengambilan keputusan.

Klaster hijau mencerminkan keterkaitan antara decision making dengan bidang ekonomi, cognitive systems, artificial intelligence, dan behavioral economics. Ini menunjukkan bahwa topik bias kognitif telah banyak diteliti dalam kaitannya dengan ekonomi perilaku dan teknologi kognitif. Hubungan dengan artificial intelligence dan cognitive systems menandakan adanya pergeseran riset ke arah pendekatan komputasional dalam memodelkan proses keputusan manusia yang bias. Di sisi kiri visualisasi, klaster merah berisi kata kunci seperti psychology, cognition, risk perception, probability, dan clinical decision making. Ini menandakan dimensi psikologis dan medis dari kajian bias kognitif. Penelitian dalam klaster ini cenderung

fokus pada aspek teoritis dan eksperimental tentang bagaimana bias muncul dalam persepsi risiko dan proses kognitif. Kata *quality of life* dan *clinical decision making* mengindikasikan bahwa topik ini juga memiliki implikasi dalam pengambilan keputusan di bidang kesehatan dan kehidupan sehari-hari.

Klaster biru yang berada di bagian bawah mencakup kata kunci seperti *physiology*, *reward*, *motivation*, dan *human experiment*. Klaster ini mencerminkan pendekatan eksperimental dan neuropsikologis terhadap bias kognitif, termasuk penggunaan studi laboratorium untuk mengeksplorasi mekanisme neurologis di balik pengambilan keputusan yang tidak rasional. Keberadaan kata seperti *reward* dan *motivation* juga menunjukkan hubungan antara bias dengan mekanisme penguatan dan preferensi yang dipelajari. Visualisasi ini menunjukkan bahwa kajian mengenai bias kognitif dalam pengambilan keputusan ekonomi bersifat multidisipliner, dengan kontribusi besar dari psikologi, ekonomi, dan ilmu kognitif. Hubungan yang kuat antar kata kunci menandakan bahwa riset di bidang ini berkembang melalui integrasi lintas disiplin dan pendekatan yang beragam, dari eksperimental hingga komputasional. Pemetaan ini sangat berguna untuk memahami lanskap literatur dan mengidentifikasi area penelitian yang belum banyak dieksplorasi.

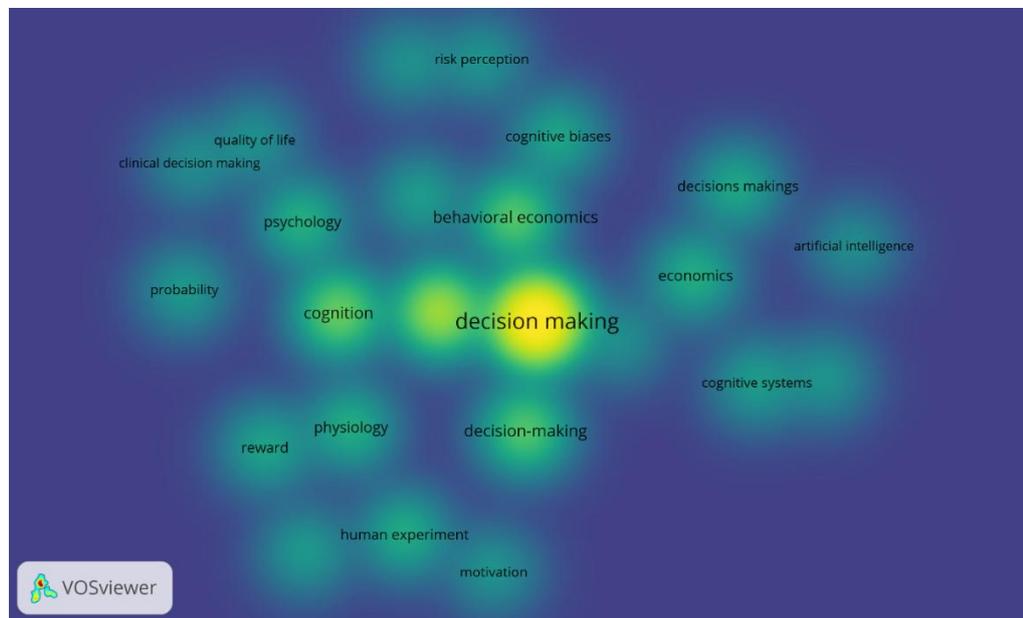


Gambar 2. Visualisasi Overlay

Sumber: Data Diolah

Gambar di atas merupakan visualisasi co-occurrence kata kunci berdasarkan tahun kemunculan rata-rata dalam literatur tentang bias kognitif dan pengambilan keputusan ekonomi, yang dihasilkan dengan VOSviewer. Warna node (simpul) merepresentasikan tahun rata-rata kemunculan istilah tersebut dalam publikasi ilmiah, dengan skala warna dari biru (lebih tua, sekitar 2017) ke kuning (lebih baru, sekitar 2020). Ukuran simpul menunjukkan frekuensi kemunculan kata kunci, sementara garis mengindikasikan kekuatan asosiasi antar istilah. Istilah "decision making" tetap menjadi pusat dari jaringan ini, menandakan dominasi dan konsistensi topik tersebut dalam rentang waktu yang luas. Beberapa kata kunci yang berwarna biru tua, seperti *economics*, *cognitive systems*, dan *human experiment*, menunjukkan bahwa tema-tema ini lebih banyak dibahas dalam tahun-tahun awal (2017–2018). Sebaliknya, kata kunci yang berwarna kuning seperti *psychology*, *behavioral economics*, *cognitive biases*, dan *clinical decision making* menandakan tren yang lebih mutakhir (2019–2020), mencerminkan

peningkatan minat terhadap pendekatan perilaku dan psikologis dalam pengambilan keputusan. Visualisasi ini juga menyoroti pergeseran fokus dari pendekatan eksperimental dan sistem komputasional ke arah pendekatan psikologis dan aplikatif. Kemunculan topik seperti *quality of life*, *risk perception*, dan *clinical decision making* dalam warna kuning menunjukkan bahwa studi tentang bias kognitif semakin meluas ke sektor kesehatan, kehidupan sehari-hari, dan pengambilan keputusan praktis.

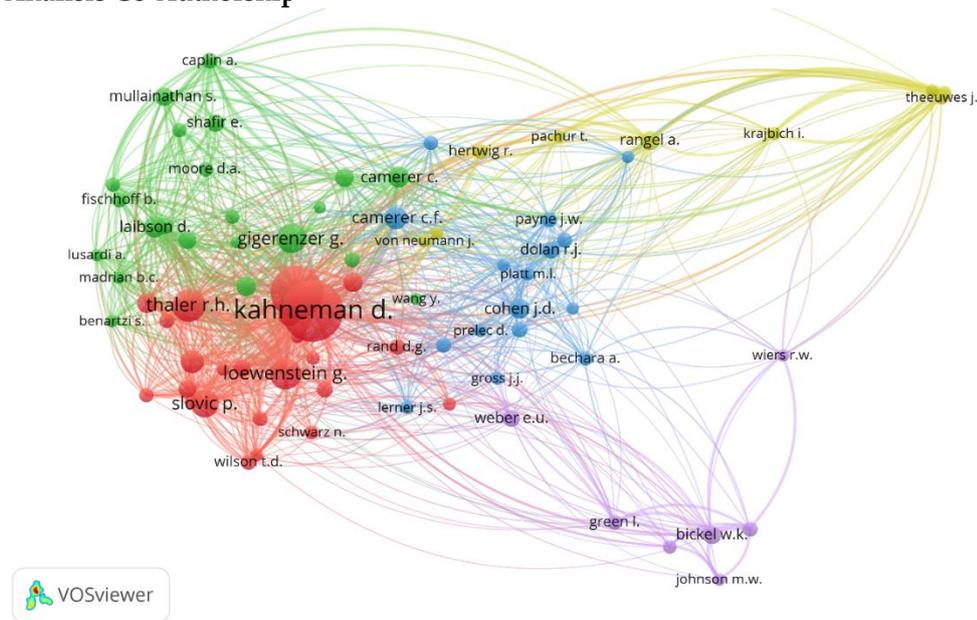


Gambar 3. Density Visualization

Sumber: Data Diolah

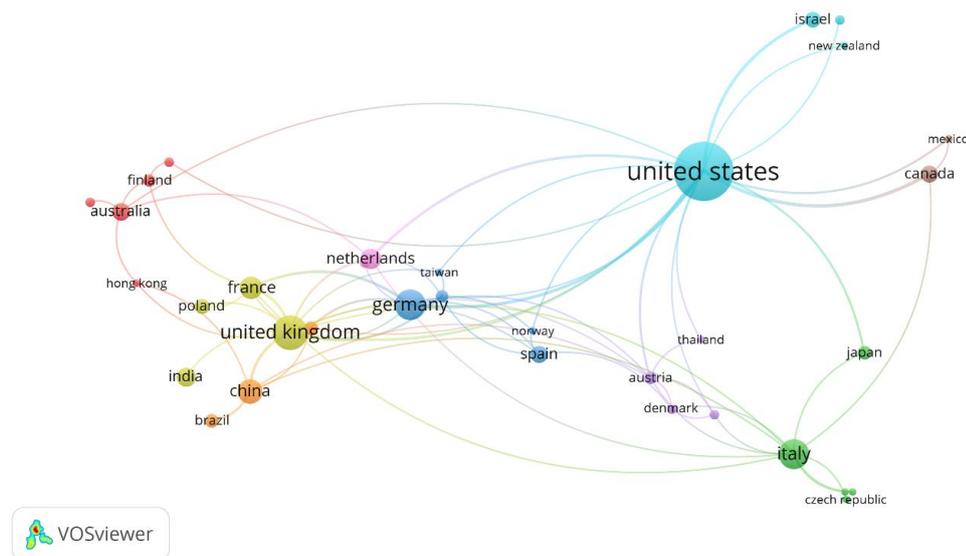
Gambar di atas menampilkan density visualization dari analisis bibliometrik terhadap kata kunci yang berkaitan dengan bias kognitif dalam pengambilan keputusan ekonomi. Warna kuning menunjukkan kepadatan atau frekuensi kemunculan yang tinggi dari suatu kata kunci dalam literatur, sedangkan warna biru menandakan kepadatan yang lebih rendah. Kata kunci "decision making" muncul sebagai pusat dengan warna paling terang, menunjukkan bahwa topik ini merupakan inti pembahasan dan paling sering muncul dalam artikel ilmiah yang dianalisis. Di sekitarnya, kata kunci seperti *cognition*, *behavioral economics*, dan *psychology* juga menunjukkan intensitas tinggi, mengindikasikan keterkaitan yang erat dan dominan dalam struktur literatur. Sebaliknya, kata kunci seperti *artificial intelligence*, *cognitive systems*, *motivation*, dan *reward* muncul dalam wilayah yang lebih gelap, menandakan bahwa topik-topik ini masih relatif kurang dieksplorasi atau berada dalam tahap awal perkembangan dalam konteks bias kognitif dan pengambilan keputusan. Ini menunjukkan adanya peluang penelitian lanjutan di area tersebut.

**b. Analisis Co-Authorship**



Gambar 4. Analisis Penulis  
Sumber: Data Diolah

Gambar di atas menunjukkan peta jejaring co-authorship dalam bidang bias kognitif dan pengambilan keputusan ekonomi, yang menggambarkan hubungan kolaboratif antar penulis berdasarkan publikasi bersama. Ukuran lingkaran menunjukkan jumlah publikasi atau pengaruh (frekuensi kutipan), sedangkan warna mewakili klaster atau kelompok kolaborasi ilmiah yang teridentifikasi. Terlihat bahwa Daniel Kahneman mendominasi jejaring ini, menjadi pusat kolaborasi terbesar (berwarna merah), bersama tokoh-tokoh penting seperti Richard Thaler, George Loewenstein, dan Paul Slovic, yang merupakan pionir dalam ekonomi perilaku dan studi risiko. Klaster lain yang signifikan mencakup Gerd Gigerenzer dan Colin Camerer, yang mewakili pendekatan berbeda dalam penelitian keputusan dan rasionalitas terbatas. Di sisi lain, penulis seperti Bickel W.K., Johnson M.W., dan Theeuwes J. membentuk klaster tersendiri dengan relasi yang lebih terbatas ke pusat, menandakan adanya spesialisasi atau pendekatan interdisipliner tertentu.



Gambar 5. Analisis Negara  
 Sumber: Data Diolah

Gambar di atas menampilkan peta jejaring kolaborasi antar negara dalam penelitian mengenai bias kognitif dan pengambilan keputusan ekonomi. Ukuran lingkaran menunjukkan tingkat produktivitas atau jumlah publikasi yang dihasilkan oleh masing-masing negara, sementara garis antar negara merepresentasikan kekuatan kolaborasi ilmiah (co-authorship). Terlihat bahwa Amerika Serikat (United States) menempati posisi dominan sebagai pusat kolaborasi global dengan ukuran node terbesar dan hubungan kuat ke berbagai negara seperti Inggris, Jerman, Kanada, Israel, dan Italia. Negara-negara Eropa Barat seperti United Kingdom, Germany, France, dan Netherlands juga membentuk klaster penting dengan hubungan saling menguatkan, mencerminkan ekosistem riset yang aktif dan saling terintegrasi. Sementara itu, Italia menunjukkan peran sentral dalam klaster Eropa Selatan-Asia dengan koneksi kuat ke Jepang, Republik Ceko, dan Thailand. Di sisi lain, negara-negara seperti Australia, China, dan India tampak terhubung lebih selektif, mengindikasikan potensi untuk memperluas jejaring kolaboratif secara global.

Tabel 1. Artikel yang Paling Banyak Dikutip

Sitasi	Penulis dan Tahun	Judul
826	(Kool et al., 2010)	Decision Making and the Avoidance of Cognitive Demand
599	(Barber & Thompson, 2000)	Analysis of cost data in randomized trials: An application of the non-parametric bootstrap
361	(Lehner et al., 2016)	Nudging – A promising tool for sustainable consumption behaviour?
343	(Hartley & Phelps, 2012)	Anxiety and decision-making
320	(Rand, 2016)	Cooperation, Fast and Slow: Meta-Analytic Evidence for a Theory of Social Heuristics and Self-Interested Deliberation
314	(Oechssler et al., 2009)	Cognitive abilities and behavioral biases
252	(Lowe & Ziedonis, 2006)	Overoptimism and the performance of entrepreneurial firms

Sitasi	Penulis dan Tahun	Judul
226	(Morewedge & Giblin, 2015)	Explanations of the endowment effect: An integrative review
223	(McDermott et al., 2008)	On the evolutionary origin of prospect theory preferences
212	(Harlé & Sanfey, 2007)	Incidental Sadness Biases Social Economic Decisions in the Ultimatum Game

Sumber: Scopus, 2025

### 3.2 Pembahasan

Studi ini bertujuan untuk memberikan pemetaan menyeluruh terhadap literatur ilmiah mengenai bias kognitif dalam pengambilan keputusan ekonomi melalui pendekatan bibliometrik. Hasil analisis visual yang telah dipaparkan mencerminkan dinamika dan kompleksitas multidisipliner dalam bidang ini. Topik bias kognitif tidak berdiri sendiri sebagai fenomena psikologis, melainkan telah merasuk ke dalam banyak dimensi ekonomi, teknologi, dan sains perilaku, dengan kontribusi dari berbagai negara dan tokoh akademik ternama.

Peta co-occurrence kata kunci menunjukkan bahwa "decision making" adalah simpul pusat yang menghubungkan berbagai tema lain. Hal ini mencerminkan bahwa seluruh pendekatan teoretis dan aplikatif dalam ekonomi perilaku, kognisi, psikologi, hingga neuroekonomi pada dasarnya bertumpu pada satu entitas utama: bagaimana manusia membuat keputusan. Keberadaan kata-kata kunci seperti behavioral economics, cognitive biases, dan psychology dalam kedekatan spasial dengan decision making menguatkan pandangan bahwa bias kognitif dipahami bukan sekadar sebagai gangguan berpikir, melainkan sebagai aspek inheren dari proses keputusan, terutama di bawah ketidakpastian dan keterbatasan informasi (Firmansyah et al., 2024; Purnama & Rani, 2021; Rohandi et al., 2023).

Klaster yang terbentuk dalam peta visual pertama mengindikasikan adanya konsolidasi disipliner. Misalnya, klaster hijau yang memuat istilah seperti economics, artificial intelligence, dan cognitive systems menandakan integrasi teknologi dan ekonomi dalam memahami serta mensimulasikan bias kognitif. Ini terlihat dari meningkatnya studi dalam bidang neuroeconomics dan computational modeling, yang mencoba meniru cara otak manusia menanggapi risiko dan imbal hasil. Sebaliknya, klaster merah memperlihatkan landasan psikologis dan medis dari pengambilan keputusan, yang menekankan aspek-aspek seperti clinical decision making dan quality of life, menunjukkan perluasan aplikasi bias kognitif dalam konteks kesehatan dan kesejahteraan individu.

Peta temporal berdasarkan tahun kemunculan rata-rata menambah lapisan penting dalam interpretasi. Warna yang lebih cerah (kuning) pada kata kunci seperti behavioral economics, cognitive biases, dan psychology menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan signifikan dalam perhatian terhadap dimensi psikologis dari pengambilan keputusan. Ini sejalan dengan meningkatnya literatur tentang intervensi berbasis nudge, strategi pengambilan keputusan dalam kebijakan publik yang mengandalkan manipulasi halus terhadap bias kognitif untuk menghasilkan hasil sosial yang lebih baik (Susanto, 2021). Sebaliknya, istilah seperti economics dan cognitive systems cenderung berwarna biru, menunjukkan bahwa eksplorasi awal di bidang ini lebih banyak dilakukan dari pendekatan model rasional dan sistemik.

Peta density visualization memperkuat temuan ini dengan menunjukkan kepadatan tertinggi pada area sekitar decision making, behavioral economics, dan cognition. Warna kuning terang yang mendominasi area ini mencerminkan intensitas tinggi dalam kajian akademik, baik dari sisi jumlah publikasi maupun kutipan. Namun, kepadatan rendah pada

topik seperti motivation, artificial intelligence, dan reward mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang besar untuk pengembangan tema-tema ini, terutama dalam konteks pengambilan keputusan berbasis algoritma dan teknologi digital. Ini menunjukkan adanya potensi besar untuk penelitian interdisipliner masa depan yang menggabungkan perspektif ekonomi perilaku dengan kecerdasan buatan (AI).

Selanjutnya, hasil peta co-authorship penulis memperlihatkan peran kunci tokoh-tokoh seperti Daniel Kahneman, Richard Thaler, George Loewenstein, dan Paul Slovic dalam membentuk landasan intelektual dari bidang ini. Mereka tidak hanya menjadi tokoh dengan publikasi terbanyak, tetapi juga aktor utama dalam jaringan kolaborasi yang luas. Klaster merah yang dipimpin oleh Kahneman dan Thaler mendominasi peta, mencerminkan kekuatan ekonomi perilaku sebagai arus utama baru dalam teori ekonomi modern. Sebaliknya, tokoh seperti Gerd Gigerenzer dan Colin Camerer membentuk kutub kolaborasi yang lebih independen namun tetap berpengaruh, menandakan adanya variasi pendekatan teoretis — dari bias sebagai penyimpangan hingga bias sebagai heuristik adaptif.

Peta kolaborasi antar negara mengungkap dimensi geopolitik dari produksi pengetahuan dalam bidang bias kognitif. Amerika Serikat jelas mendominasi lanskap penelitian global, dengan jejaring kolaborasi yang sangat luas mencakup Inggris, Jerman, Kanada, Israel, hingga Jepang. Dominasi ini bukan hanya dari segi kuantitas publikasi, tetapi juga pengaruh melalui kutipan dan jaringan kerjasama lintas institusi. Negara-negara Eropa Barat seperti Inggris, Jerman, dan Belanda membentuk simpul kolaborasi kuat yang saling terkoneksi, menunjukkan ekosistem riset yang kooperatif. Di sisi lain, munculnya negara-negara seperti China, India, dan Brazil dalam jaringan global mencerminkan globalisasi topik ini dan terbukanya peluang kontribusi dari negara berkembang.

Namun demikian, masih terdapat asimetri yang cukup signifikan. Negara-negara di Asia Tenggara, Afrika, dan Amerika Latin secara umum belum menjadi bagian dari jaringan utama, yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam partisipasi dan produksi pengetahuan. Ini menjadi catatan penting dalam upaya mendemokratisasi riset ekonomi dan psikologi di tingkat global. Kemitraan internasional dan kolaborasi lintas-benua perlu lebih difasilitasi agar wawasan mengenai bias kognitif juga mencerminkan konteks sosial dan budaya yang beragam.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai bias kognitif dalam pengambilan keputusan ekonomi telah berkembang secara signifikan dan bersifat multidisipliner, dengan topik decision making, behavioral economics, dan cognition sebagai pusat perhatian utama. Visualisasi bibliometrik menunjukkan bahwa Amerika Serikat dan negara-negara Eropa Barat memainkan peran dominan dalam produksi dan kolaborasi ilmiah, sementara tokoh-tokoh seperti Daniel Kahneman, Richard Thaler, dan George Loewenstein menjadi aktor kunci dalam pengembangan bidang ini. Meskipun beberapa topik seperti artificial intelligence dan reward masih relatif jarang dieksplorasi, hal ini justru membuka peluang penelitian lebih lanjut yang mengintegrasikan teknologi dan psikologi dalam konteks pengambilan keputusan. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memberikan pemetaan komprehensif terhadap literatur yang ada, tetapi juga menawarkan arah strategis bagi pengembangan riset di masa depan yang lebih lintas disiplin dan global.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barber, J. A., & Thompson, S. G. (2000). Analysis of cost data in randomized trials: an application of the non-parametric bootstrap. *Statistics in Medicine*, 19(23), 3219–3236.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis:

- An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Firmansyah, M. R., Putra, A. D., & Rahmanawati, A. (2024). Memilih bertahan: bias kognitif pada korban kekerasan dalam pacaran. *Jurnal Psikologi Sosial*, 22(2), 135–148.
- Harlé, K. M., & Sanfey, A. G. (2007). Incidental sadness biases social economic decisions in the Ultimatum Game. *Emotion*, 7(4), 876.
- Hartley, C. A., & Phelps, E. A. (2012). Anxiety and decision-making. *Biological Psychiatry*, 72(2), 113–118.
- Hayati, R., Suriyanti, L. H., & Irman, M. (2022). Bias Kognitif dalam Keputusan Investasi di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(1), 64–73.
- Iryani, D. I. (2024). *Analisis Pengaruh Berdasarkan Bias Kognitif Terhadap Perbaikan Pengambilan Keputusan Bubur Bayi Instan*. Universitas Islam Indonesia.
- Isywara, A. P., Tasia, W. R. N., Ramadhan, F., & Prastiwi, A. (2024). Pengaruh Bias Kognitif terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Platform Digital pada Generasi Y dan Z. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 15(1), 51–65.
- Kool, W., McGuire, J. T., Rosen, Z. B., & Botvinick, M. M. (2010). Decision making and the avoidance of cognitive demand. *Journal of Experimental Psychology: General*, 139(4), 665.
- Lehner, M., Mont, O., & Heiskanen, E. (2016). Nudging—A promising tool for sustainable consumption behaviour? *Journal of Cleaner Production*, 134, 166–177.
- Lowe, R. A., & Ziedonis, A. A. (2006). Overoptimism and the performance of entrepreneurial firms. *Management Science*, 52(2), 173–186.
- McDermott, R., Fowler, J. H., & Smirnov, O. (2008). On the evolutionary origin of prospect theory preferences. *The Journal of Politics*, 70(2), 335–350.
- Morewedge, C. K., & Giblin, C. E. (2015). Explanations of the endowment effect: an integrative review. *Trends in Cognitive Sciences*, 19(6), 339–348.
- Oechssler, J., Roider, A., & Schmitz, P. W. (2009). Cognitive abilities and behavioral biases. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 72(1), 147–152.
- Paramita, R. S., & Isbanah, Y. (2018). Bias Kognitif Dan Kepribadian Individu: Studi Perilaku Investor Muda di Surabaya. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* | Vol, 9(2).
- Paramita, S., Isbanah, Y., & Purwohandoko, P. (2018). Bias kognitif dan personal traits: Studi perilaku investasi muda di Surabaya. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 9(2), 214–235.
- Purnama, A. Y., & Rani, S. A. (2021). Solusi bias kognitif, kesenjangan digital dan moralitas di era pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Education and Humanity*, 1(1), 63–68.
- Putri, K. (2024). *Mengeksplorasi Bias Kognitif dan Pengaruhnya Pada Pengambilan Keputusan Keuangan Manajerial: Model Konseptual*.
- Rand, D. G. (2016). Cooperation, fast and slow: Meta-analytic evidence for a theory of social heuristics and self-interested deliberation. *Psychological Science*, 27(9), 1192–1206.
- Rohandi, M. M. A., FARISKA, P., Farida, A. L., & Martin, H. R. M. (2023). Bias Kognitif Terhadap Keputusan Investasi Gen Z. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa*, 20(2), 213–222.
- Sitanggang, J. S. U. (2024). ASPEK PSIKOLOGIS DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN EKONOMI. *Circle Archive*, 1(4).
- Susanto, H. (2021). Pengaruh Bias Kognitif Terhadap Penerimaan Injil Sebagai Kebenaran Yang Absolut. *SIAP: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristenkan Agama Kristen*, 10, 15–34.
- Van Eck, N., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538.
- Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric methods in management and organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472.